

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menentukan investasi dipasar modal investor harus benar-benar mengetahui saham-saham yang diperdagangkan sehingga investor memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, walaupun tidak menutup kemungkinan investor mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga dan kemungkinan naik turunnya harga saham tersebut. Perkembangan harga saham-saham di bursa efek menjadi objek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketepatan memprediksi perkembangan harga saham merupakan tujuan yang diharapkan oleh investor yang bermain di pasar modal.

Studi Stoil (1989) dalam Halim (2001) menyatakan bahwa *bid-ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal (1) pemilikan saham (*inventory holding*), (2) pemrosesan pesanan (*order processing*), (3) asimetri informasi. Biaya pemilikan saham terdiri atas resiko harga dan *opportunity cost* yang dihubungkan dengan pemilikan sekuritas. Biaya asimetri informasi terjadi karena dua belah pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Biaya pemrosesan pesanan berhubungan dengan biaya untuk mengatur, pencatatan, transaksi, dan kegiatan pembukuan yang lain. Pihak pertama

adalah *informed trader* yang memiliki informasi superior, dan pihak lain adalah *uninformed trader* yang inferior dalam informasi. Adanya asimetri informasi tersebut menyebabkan munculnya perilaku *adverse selection* dan *moral hazard* dalam perdagangan saham antara *trader*, sehingga *uninformed trader* menghadapi risiko rugi jika bertransaksi dengan *informed trader*. Upaya menutup risiko rugi tersebut dicerminkan dengan *bid-ask spread*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada fungsi biaya yang berasal dari pemilikan saham.

Studi empiris mengenai perilaku pasar saham beserta pelakunya telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda. Salah satu obyek perilaku pasar saham yang telah banyak diteliti adalah mengenai perilaku *bid-ask spread*, khususnya sehubungan dengan penyebab adanya serta yang mempengaruhi perubahan *bid-ask spread* harga saham.

Secara teoritis model *bid-ask spread* berpendapat bahwa salah satu bagian dari *bid-ask spread* timbul karena adanya asimetri informasi dan *market maker* memperlebar *bid-ask spread* ketika menghadapi asimetri informasi. Studi Glosten dan Harris (1988) dalam Zulfikar (1999) menyatakan bahwa besarnya *bid-ask spread* di New York Stock Exchange secara signifikan ditentukan oleh informasi asimetri.

Pemusatan perhatian pada kesamaan antara reaksi *return* dan volume atas informasi yang dipublikasikan, cenderung menyebabkan para peneliti memandang harga (*return*) dan volume sebagai ukuran yang substitusi

tentang reaksi pasar. Hal ini disebabkan banyaknya penelitian terdahulu menemukan bahwa *bid-ask spread* mengakibatkan reaksi *return* maupun reaksi volume perdagangan, karena semakin rendah *return* dan volume akan mempersempit *bid-ask spread* (Beaver 1968, Morse 1981, Bamber 1987) dalam Bandi dan Jogianto 2000.

Salah satu pihak yang mengalami kerugian akibat adanya informasi asimetri adalah *dealer* atau *markets makers*. Kerugian akibat adanya informasi tersebut tercermin pada *bid-ask spread* yaitu selisih harga beli tertinggi yang *trader* (pedagang saham) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah yang *trader* bersedia menjual saham tersebut (Halim dan Hidayat, 2000). Untuk mengurangi informasi asimetri, para *dealer* berusaha mendapatkan sinyal tertentu yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya. Usaha ini menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan. Biaya informasi akan menjadi elemen tambahan dalam menentukan *bid-ask spread* disamping biaya sediaan dan biaya pemrosesan pemesanan.

Studi Jensen dan Meckling (1976) dalam Zulfikar (1999) mengatakan masalah keagenan terjadi karena masing-masing pihak mempunyai tujuan yang berbeda, sehingga memiliki sikap yang berbeda pula terhadap resiko. Pada perusahaan Efek masalah keagenan akan dihadapi oleh pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli Efek di pasar modal. Masalah keagenan yang biasa terjadi dalam perusahaan Efek adalah ketidakseimbangan antara sebagian investor yang memiliki informasi dan sebagian yang lain tidak atau

dengan kata lain informasi tidak terdistribusi secara merata kepada semua partisipan di pasar modal. Ketidakseimbangan informasi (*Information assymetry*) ini akan merugikan salah satu pihak karena disamping menghadapi ketidakpastian, untuk mendapatkan informasi diperlukan biaya yang besar.

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1. Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, 2000. Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan <i>Return</i> terhadap <i>Bid-Ask spread</i> saham industri rokok di Bursa Efek Jakarta dengan Model Koreksi Kesalahan	a. volume perdagangan b. harga (<i>return</i>) saham c. <i>bid-ask spread</i> .	a. volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> . b. <i>return</i> saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> .
2. Aida Ainul Mardiyah, 2002. Pengaruh Informasi Asimetri dan <i>Disclosure</i> terhadap <i>Cost of Capital</i>	a. informasi asimetri b. <i>cost of capital</i> c. <i>disclosure</i>	a. informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap <i>disclosure</i> . b. <i>cost of capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>disclosure</i> .
3. Giri, 1998. Pengaruh kebijakan dividen dan variabel-variabel penjas terhadap informasi asimetri yang diukur dengan besarnya <i>bid-ask spread</i>	a. kebijakan dividen b. variabel-variabel penjas	a. kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> b. harga, volume, ukuran perusahaan, lama waktu terdapatnya perusahaan dan jumlah <i>dealer</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i>

		sedangkan varian <i>return</i> dan <i>turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>bid-ask spread</i> .
4. Rahayu, 2004. Pengaruh pengumuman <i>right issue</i> terhadap abnormal return dan <i>bid-ask spread</i> di BEJ 1999-2002.	a. <i>right issue</i> b. abnormal return c. <i>bid-ask spread</i>	a. tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>bid-ask spread</i> terhadap pengumuman <i>right issue</i> . b. tidak ada pengaruh yang signifikan antara abnormal <i>return</i> terhadap pengumuman <i>right issue</i> .
5. Zulfikar, 1999. Pengaruh Peramalan laba manajemen dan perubahan dividen terhadap informasi asimetris yang diukur dengan besarnya <i>bid-ask spread</i> .	a. peramalan laba manajemen. b. perubahan dividen.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peramalan laba manajemen dan perubahan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri.

Penelitian yang dilakukan kali ini merupakan penelitian yang sejenis dengan penelitian oleh Halim dan Hidayat terhadap 3 perusahaan rokok yang sahamnya teraktif dan paling dinamis di Bursa Efek Jakarta tahun 1996, 1997, 1998. Peneliti sebelumnya menyarankan untuk menambah jumlah dan jenis sampel data yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini menggunakan data sampel perusahaan-perusahaan yang tergolong LQ 45, sehingga sampel sudah meliputi semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Sehubungan dengan uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai seberapa besar pengaruh volume perdagangan dan *return* saham yang diukur dengan *bid-ask spread*, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “**PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN DAN RETURN SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREAD PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatas pada:

1. Volume perdagangan dan *return* saham pada perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 selama periode Februari-Juli, Agustus-Januari tahun 2003-2004.
2. Peneliti hanya mengambil periode jendela selama 15 hari setelah publikasi laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah volume perdagangan saham mempunyai pengaruh terhadap *bid-ask spread*?
 2. Apakah *return* saham mempunyai pengaruh terhadap *bid-ask spread*?
-

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti bahwa:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai perilaku *bid-ask spread* yang dipengaruhi oleh volume perdagangan saham sebagai proksi biaya pemilikan untuk saham yang terdaftar di BEJ.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai perilaku *bid-ask spread* yang dipengaruhi oleh *return* saham sebagai proksi biaya pemilikan untuk saham yang terdaftar di BEJ.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi para akademisi, untuk memberikan bukti empirik bagi literatur akuntansi mengenai perilaku *bid-ask spread* yang dipengaruhi oleh volume perdagangan dan *return* saham perusahaan yang termasuk dalam LQ 45.
 2. Bagi partisipan pasar modal agar terdorong untuk mempertimbangan dan memanfaatkan berbagai sinyal berupa informasi yang mempengaruhi *bid-ask spread* dalam menentukan volume perdagangan dan harga, *return* saham secara wajar.
-